

# Pelaksanaan Rumah Aman Bagi Ibu Hamil TMS III Sampai Dengan Persalinan dan Masa Nifas Bagi Korban Banjir dan Longsor di Aceh Tengah

First Author\*<sup>1</sup>, Second Author<sup>2</sup>, Third Author<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institution/affiliation

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Syiah Kuala

\*e-mail: [xxxx@xxxx.xxx](mailto:xxxx@xxxx.xxx)<sup>1</sup>, [xxxx@xxxx.xxx](mailto:xxxx@xxxx.xxx)<sup>2</sup>, [xxxx@xxxx.xxx](mailto:xxxx@xxxx.xxx)<sup>3</sup>

## Abstract

*Floods and landslides can disrupt access to health services, especially for vulnerable groups such as pregnant women, women in labor, and postpartum women. These conditions increase the risk of complications during pregnancy, childbirth, and the postpartum period due to limited access to health facilities and unfavorable environmental conditions. This community service activity aims to provide a Safe House for pregnant women in their third trimester and postpartum who are affected by floods and landslides in Central Aceh Regency. The activity was carried out by lecturers and students of the Diploma III Midwifery Study Program in Central Aceh in collaboration with independent midwives, hospitals, and local community health centers. Activities included data collection for pregnant women, provision of temporary housing, prenatal check-ups, delivery assistance, postpartum care, health education, and maternal and infant health monitoring. The results of the activity demonstrated that the Safe House was able to provide access to sustainable health services, improve maternal safety prior to delivery, and support maternal and infant health monitoring during disasters. The program also provided field learning experiences for students in midwifery services in emergency disaster situations.*

**Keywords:** safe house, pregnant women, flood, landslide, maternal health

## Abstrak

*Bencana banjir dan longsor dapat mengganggu akses pelayanan kesehatan, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan, persalinan, maupun masa nifas akibat keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyediakan Rumah Aman bagi ibu hamil trimester III hingga masa nifas yang terdampak banjir dan longsor di Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Aceh Tengah bekerja sama dengan bidan praktik mandiri, rumah sakit, dan puskesmas setempat. Bentuk kegiatan meliputi pendataan ibu hamil, penyediaan tempat tinggal sementara, pemeriksaan kehamilan, pendampingan persalinan, perawatan masa nifas, penyuluhan kesehatan, serta pemantauan kesehatan ibu dan bayi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Rumah Aman mampu memberikan akses pelayanan kesehatan yang berkelanjutan, meningkatkan keamanan ibu menjelang persalinan, serta mendukung pemantauan kesehatan ibu dan bayi selama masa bencana. Program ini juga memberikan pengalaman pembelajaran lapangan bagi mahasiswa dalam pelayanan kebidanan pada situasi darurat bencana.*

**Kata kunci:** rumah aman, ibu hamil, bencana banjir, longsor, kesehatan maternal

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan risiko bencana yang tinggi, termasuk banjir dan longsor yang sering menimbulkan dampak kesehatan pada masyarakat. Kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi, dan balita merupakan populasi yang memiliki risiko lebih besar mengalami gangguan kesehatan selama dan setelah bencana. Keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, sanitasi yang buruk, serta kondisi psikologis akibat bencana dapat meningkatkan risiko komplikasi kesehatan maternal dan neonatal (Ahmed et al., 2022).

Kehamilan trimester III merupakan periode yang membutuhkan pemantauan kesehatan secara intensif karena ibu mendekati masa persalinan. Pada kondisi bencana, hambatan transportasi dan kerusakan fasilitas kesehatan dapat menyebabkan keterlambatan memperoleh pertolongan medis sehingga meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Penelitian

menunjukkan bahwa bencana alam dapat meningkatkan kerentanan ibu hamil terhadap masalah kesehatan fisik maupun psikologis yang berdampak pada kesehatan ibu dan janin (Harville et al., 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin keberlangsungan pelayanan kesehatan maternal selama masa bencana adalah penyediaan Rumah Aman bagi ibu hamil. Rumah Aman berfungsi sebagai tempat tinggal sementara yang memungkinkan ibu hamil memperoleh pemantauan kesehatan secara berkala serta akses yang lebih cepat terhadap pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan. Pendekatan ini sejalan dengan strategi pengurangan risiko bencana yang menekankan perlindungan kelompok rentan melalui pelayanan kesehatan yang berkesinambungan (World Health Organization, 2022).

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Aceh Tengah, Poltekkes Kemenkes Aceh, sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program Rumah Aman diharapkan dapat meningkatkan keselamatan ibu dan bayi serta memperkuat sistem pelayanan kesehatan maternal pada situasi bencana.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada wilayah terdampak banjir dan longsor di Kabupaten Aceh Tengah, meliputi Desa Serule, Kenawat, Jamat, dan Linge. Rumah Aman disediakan pada beberapa lokasi di Kecamatan Kebayakan, yaitu RK House, Calista, Rumah Opat, dan Homestay Bidari.

Sasaran kegiatan adalah ibu hamil trimester III, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir yang terdampak bencana. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Aceh Tengah bekerja sama dengan bidan praktik mandiri, rumah sakit, dan puskesmas setempat.

Tahapan kegiatan meliputi pendataan ibu hamil, identifikasi kebutuhan pelayanan, penempatan di Rumah Aman, pemeriksaan antenatal care (ANC), pendampingan persalinan, pelayanan masa nifas, penyuluhan kesehatan, serta pemantauan kondisi ibu dan bayi secara berkala.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Rumah Aman memberikan dampak positif bagi ibu hamil yang terdampak bencana, di antaranya:

1. Ibu hamil mendapatkan tempat yang aman dan nyaman menjelang persalinan.
2. Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan secara rutin.
3. Persalinan dapat berlangsung dengan pendampingan tenaga kesehatan.
4. Ibu nifas mendapatkan pemantauan kesehatan yang baik.
5. Bayi baru lahir mendapatkan perawatan awal yang optimal.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktik lapangan yang berharga bagi mahasiswa kebidanan dalam menghadapi situasi pelayanan kesehatan pada kondisi bencana.

Pelaksanaan Rumah Aman memberikan manfaat yang signifikan dalam menjamin keberlangsungan pelayanan kesehatan maternal selama masa bencana. Ibu hamil memperoleh tempat tinggal yang aman dan nyaman menjelang persalinan sehingga dapat mengurangi risiko keterlambatan memperoleh pelayanan kesehatan akibat hambatan transportasi maupun kerusakan infrastruktur (World Health Organization, 2022).

Pelayanan antenatal care yang dilakukan secara rutin memungkinkan tenaga kesehatan melakukan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan. Selain itu, pendampingan persalinan oleh tenaga kesehatan membantu meningkatkan keselamatan ibu dan bayi serta mengurangi risiko komplikasi obstetri yang dapat terjadi pada kondisi darurat bencana (Ahmed et al., 2022).

Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi ibu nifas dan bayi baru lahir melalui pemantauan kesehatan, edukasi kesehatan, serta dukungan pemenuhan kebutuhan dasar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan maternal yang berkelanjutan selama situasi bencana berkontribusi terhadap penurunan risiko morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi (Harville et al., 2021).

Selain memberikan manfaat kepada masyarakat, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dalam mengembangkan kompetensi pelayanan kesehatan maternal berbasis komunitas dan kebencanaan. Pengalaman lapangan ini penting dalam mempersiapkan tenaga kesehatan yang mampu bekerja secara profesional pada situasi krisis dan bencana.

Gambar 1. *Ecovitrup* dalam rumah





Gambar 3. Hasil test kemampuan dasar (%) peserta pelatihan petani ikan patin yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.





#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Rumah Aman bagi ibu hamil trimester III hingga masa nifas pada korban banjir dan longsor di Aceh Tengah merupakan salah satu bentuk intervensi yang efektif dalam mendukung keberlangsungan pelayanan kesehatan maternal selama masa bencana. Program

ini mampu meningkatkan akses pelayanan kesehatan, menjamin keselamatan ibu dan bayi, serta memperkuat peran institusi pendidikan kesehatan dalam pengabdian kepada masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Jurusan Kebidanan dan Ketua Program Studi DIII Kebidanan Aceh Tengah yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan.

Penghargaan yang tinggi diberikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Aceh Tengah, puskesmas, rumah sakit, bidan praktik mandiri, perangkat desa, serta seluruh tenaga kesehatan yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dalam penyelenggaraan Program Rumah Aman bagi Ibu Hamil Trimester III hingga Persalinan dan Masa Nifas bagi Korban Banjir dan Longsor di Aceh Tengah.

Terima kasih juga disampaikan kepada dosen dan mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Aceh Tengah yang telah berkontribusi aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan, pendampingan, edukasi, serta pemantauan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir selama kegiatan berlangsung.

Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan keluarga yang telah bersedia mengikuti program ini. Partisipasi dan kerja sama yang baik dari masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Semoga program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, khususnya pada situasi bencana.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, T., Rahman, A. E., Amole, T. G., Galadanci, H., Matjila, M., Soma-Pillay, P., Gillespie, B. M., El Arifeen, S., & Anumba, D. O. (2022). The effect of climate change and natural disasters on maternal and reproductive health: A systematic review. *Frontiers in Global Women's Health*, 3, 889802. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2022.889802>
- Harville, E. W., Shankar, A., Zilversmit, L., Buekens, P., & Prasad, S. (2021). Maternal and neonatal health outcomes following natural disasters: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(18), 9830. <https://doi.org/10.3390/ijerph18189830>
- World Health Organization. (2022). *Strengthening health emergency preparedness and disaster risk management for health*. World Health Organization. Geneva: WHO.